

**PERBEDAAN KELEKATAN (*ATTACHMENT*) ORANG TUA
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA
DI SMP SWASTA PERTIWI MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

NAZLA ATHIAH JILAN AYADI

188600081



**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

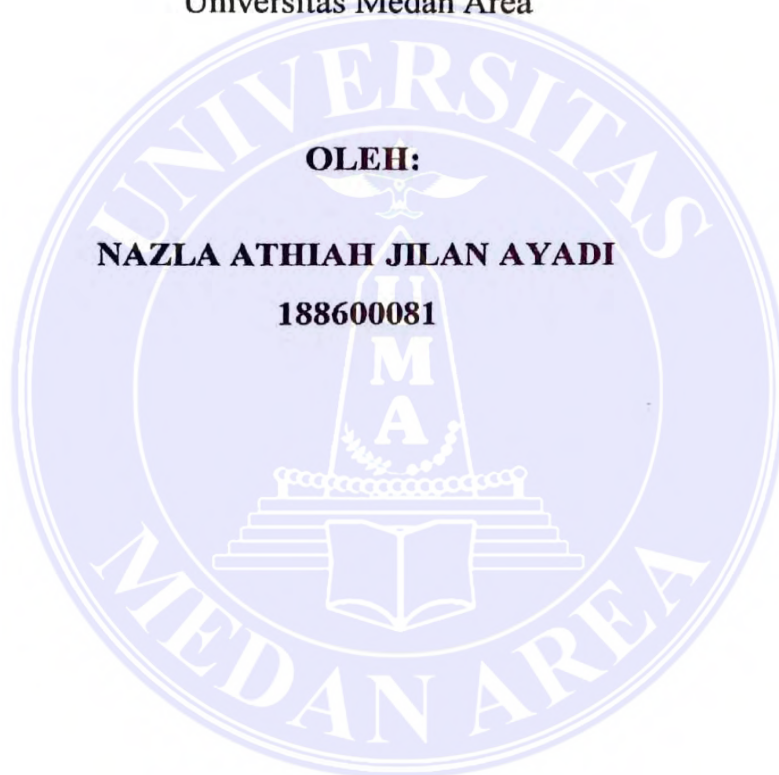
Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

**PERBEDAAN GAYA KELEKATAN (*ATTACHMENT*) ORANG
TUA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA
DI SMP SWASTA PERTIWI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**



OLEH:

NAZLA ATHIAH JILAN AYADI

188600081

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

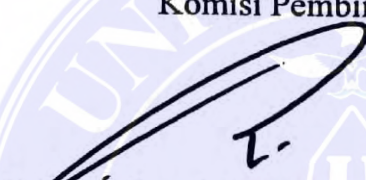
Judul Skripsi : Perbedaan Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Ditinjau
Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi
Medan

Nama : Nazla Athiah Jilan Ayadi

NPM : 18.860.0081

Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing



(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)
Pembimbing



(Prof. Hasanuddin, Ph.D)
Dekan



(Laili Alfita., S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog)
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana memperoleh hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Agustus 2023



Nazla Athiah Jilan Ayadi

188600081

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazla Athiah Jilan Ayadi
Npm : 188600081
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

Perbedaan Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi Medan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 09 Agustus 2023

Yang menyatakan



Nazla Athiah Jilan Ayadi

188600081

PERBEDAAN KELEKATAN (ATTACHMENT) ORANGTUA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI SMP SWASTA PERTIWI MEDAN

Nazla Athiah Jilan Ayadi
18.860.0081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelekatan (*attachment*) orangtua ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di SMP Swasta Pertiwi Medan. Metode yang digunakan ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 99 remaja SMP Swasta Pertiwi Medan, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja awal (12-15 tahun). Subjek penelitian merupakan siswa dan siswi yang berada di SMP Swasta Pertiwi Medan Kelas IX, yang berjumlah 99 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala rating. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian hitopetis T-test. Berdasarkan hasil uji T-test =11,635 dengan $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan kelekatan orang tua ditinjau dari jenis kelamin pada remaja dan berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa nilai atau koefisien perbedaan memiliki dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, artinya hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang berjenis kelamin perempuan yang berada di SMP Swasta Pertiwi Medan memiliki kelekatan yang tinggi dengan nilai rata-rata 80,17 dan memiliki sebaran yang normal, sedangkan remaja yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kelekatan yang rendah dengan nilai rata-rata 59,99. Kedua nilai rata-rata tersebut (*Mean Hipotetik dan Mean Empirik*) kemudian berdasarkan perbandingan, maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: Kelekatan;Orang Tua;Jenis Kelamin;Remaja

DIFFERENCES IN PARENTAL ATTACHMENT VIEWED FROM THE GENDER OF ADOLESCENTS AT PERTIWI PRIVATE JUNIOR HIGH SCHOOL, MEDAN

Nazla Athiah Jilan Ayadi
18.860.0081

ABSTRACT

This study aims to determine differences in parental attachment in terms of gender among adolescents at Pertiwi Junior High School in Medan. The method used is a comparative method with a quantitative approach. The population of this study was 99 adolescents of Pertiwi Junior High School in Medan, and the samples used in this study were early adolescents (12-15 years old). The research subjects were students and female students who were at SMP Swasta Pertiwi Medan Class IX, totaling 99 people. Data collection in this study used a rating scale. Data analysis techniques in this study using T-test hitopetis testing. Based on the results of the T-test = 11.635 with $p < 0.05$, which means that there are differences in parental attachment in terms of gender in adolescents and based on the results of the analysis, it is known that the value or coefficient of difference has a significance of $p = 0.000 < 0.05$, meaning that this means that the significance value obtained is smaller than 0.05. So looking at the average value obtained from the results of the study, it is known that adolescents who are female in Pertiwi Medan Private Junior High School have high attachment with an average value of 80.17 and have a normal distribution, while adolescents who are male have low attachment with an average value of 59.99. Both mean values (Hypothetical Mean and Empirical Mean) then based on comparison it can be concluded that attachment to the female gender is higher. These results indicate that the hypothesis is accepted.

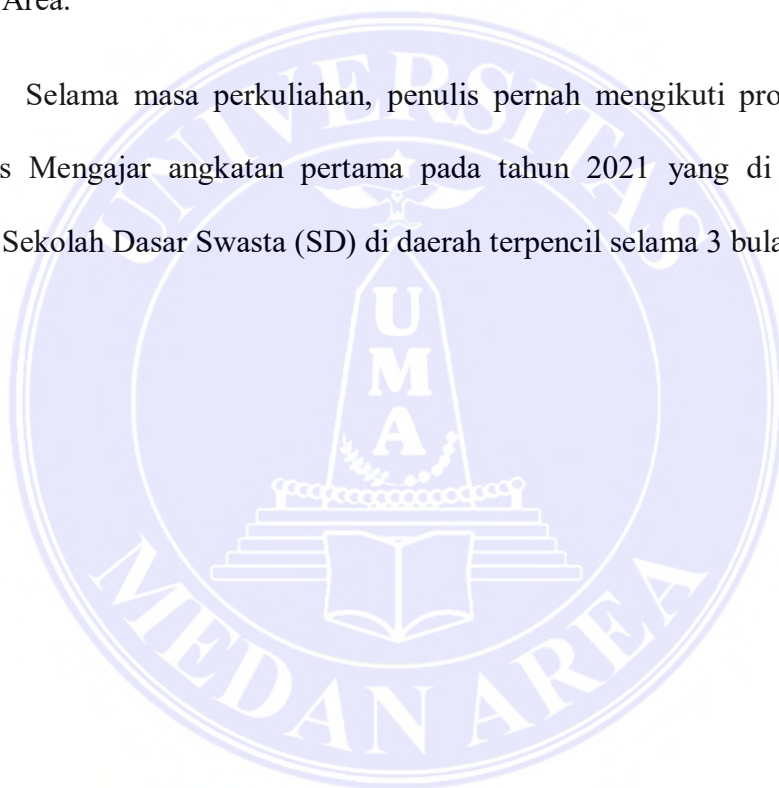
Keywords: Attachment ; Parents; Gender; Adolescents

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 12 Mei 2001 dari Muhammad Vega Navyanto dan ibu Eka Lestari. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMA Swasta Dharmawangsa Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah mengikuti program MBKM Kampus Mengajar angkatan pertama pada tahun 2021 yang di tempatkan di sebuah Sekolah Dasar Swasta (SD) di daerah terpencil selama 3 bulan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi Medan”**.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Disamping ini penghargaan penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada papa, mama,serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

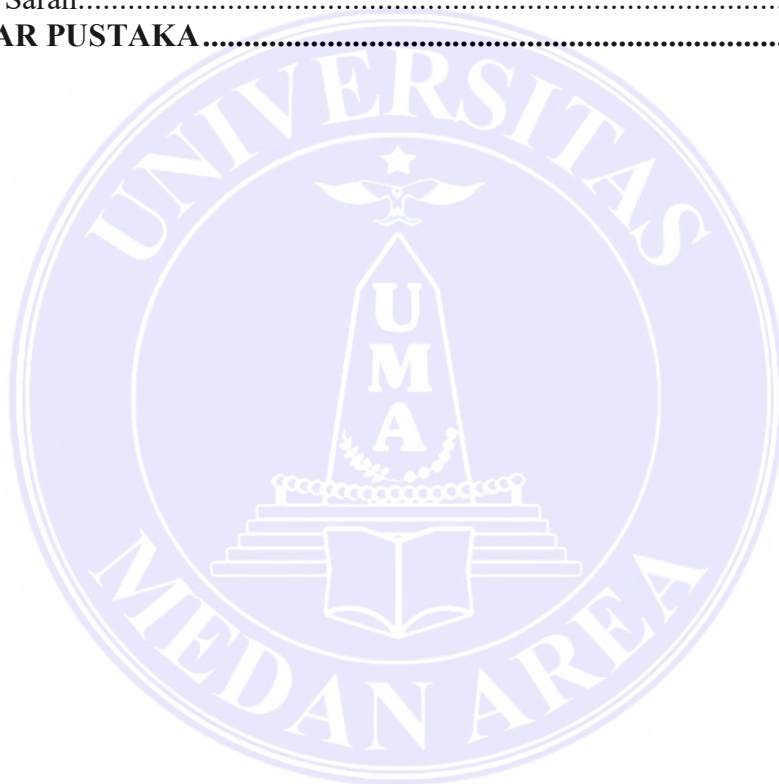
Penulis

Nazla Athiah Jilan Ayadi

DAFTAR ISI

ABSTRACT	
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis	8
1.5.2. Manfaat Praktis.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kelekatan (<i>attachment style</i>).....	9
2.1.1. Pengertian Kelekatan.....	9
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya kelekatan	10
2.1.3. Jenis-jenis Kelekatan (<i>attachment style</i>)	13
2.1.4. Aspek-aspek Kelekatan (<i>attachment</i>).....	16
2.2 Jenis Kelamin	17
2.2.1. Pengertian Jenis Kelamin	17
2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Perkembangan Jenis Kelamin	17
2.3 Remaja	19
2.3.1. Pengertian Remaja	19
2.3.2. Tahapan Perkembangan Masa Remaja.....	20
2.3.3. Ciri-ciri Masa Remaja	21
2.3.4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja	24
2.4 Perbedaan Kelekatan (<i>attachment style</i>) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi Medan.....	26
2.5 Kerangka Konseptual	29
III METODE PENELITIAN	30
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.2 Bahan dan Alat.....	31
3.3 Metodologi Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4.1 Populasi Penelitian	33
3.4.2 Sampel Penelitian.....	33
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Prosedur Penelitian.....	34
3.5.1 Persiapan Penelitian	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.1 Skala Kelekatan (<i>attachment</i>).....	36
3.7 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	37
3.7.1. Validitas Alat Ukur.....	37

3.7.2. Realibilitas Alat Ukur	38
3.8. Teknik Analisis Data	38
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1. Uji Validitas	40
4.1.2. Uji Reliabilitas.....	41
4.1.3. Uji Normalitas	42
4.1.4. Uji Homogenitas.....	43
4.2. Hasil Perhitungan Analisis Uji Hipotesis T-Test.....	43
4.3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	44
4.4. Pembahasan	47
V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kelekatan (<i>attachment</i>).....	36
Tabel 2.	Distribusi Sebaran Item Skala Kelekatan setelah uji Validitas	41
Tabel 3.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kelekatan.....	41
Tabel 4.	Hasil Uji Normalitas Skala Kelekatan	42
Tabel 5.	Hasil Uji Homogenitas Skala Kelekatan.....	43
Tabel 6.	Hasil Perhitungan Analisis Uji T-Test.....	44
Tabel 7.	Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	Sebaran Data Penelitian	56
LAMPIRAN 2.	Uji Validitas & Reliabilitas	61
LAMPIRAN 3.	Uji Normalitas & Uji Homogenitas	65
LAMPIRAN 4.	T-Test	67
LAMPIRAN 5.	Alat Ukur Penelitian	69
LAMPIRAN 6.	Surat Izin Penelitian	73
LAMPIRAN 7.	Surat Balasan Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi anggapan umum bahwa masa remaja adalah masa eksplorasi identitas diri. Identitas diri adalah sesuatu yang didasarkan pada sikap, karakter, dan perilaku mereka terhadap isu-isu tertentu. Akibatnya, itu dikenal sebagai periode identifikasi. Pada masa inilah remaja berjuang selama ini untuk membedakan antara apa yang merupakan kedewasaan dan apa yang masih membuat mereka memenuhi syarat sebagai anak-anak. Remaja biasanya menghabiskan waktu dengan mereka yang memiliki minat dan nilai yang sama, dan tidak berhubungan kembali dengan mereka yang lebih muda atau lebih tua.

Menurut Papalia, dkk (2009) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Sedangkan masa remaja awal adalah saat perubahan kognitif terjadi, memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih jernih. Modifikasi kognitif ini termasuk tumbuhnya berpikir abstrak, idealisme, dan pemikiran logis. Masa remaja awal yaitu antara usia 12-15 tahun pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya, hal ini diungkapkan oleh (Ajhuri, 2019).

Pada fase remaja awal mengalami banyak perubahan, terutama yang berkaitan dengan pertemanan yang semakin luas dan ekspektasi masyarakat yang

menuntut mereka untuk dapat beradaptasi. Perkembangan sosioemosional remaja merupakan salah satu transisi dalam perkembangan yang tampak cukup nyata. Erikson (dalam Santrock, 2011) menguraikan fase-fase perkembangan sosioemosional remaja. Identitas versus kebingungan identitas (identity versus identity confusion) adalah tahap kelima. Pada tahap ini remaja berupaya menciptakan pemahaman diri yang sesuai dengan identitas dirinya, termasuk peran yang akan ia jalani di masyarakat. Kebebasan remaja dalam pencarian identitas diri tidak memisahkan mereka dari hubungan dengan orang tuanya.

Disisi lain remaja juga merupakan bagian dari sebuah keluarga. Remaja pertama kali terlibat dalam interaksi sosial dalam keluarga mereka, dan orang tua adalah panutan pertama bagi anak-anak dalam menjalin hubungan dan memberikan cinta tanpa syarat. Remaja dibentuk oleh sistem keluarga untuk memahami lebih lanjut tentang siapa mereka, dan kelekatan adalah hasil dari hubungan yang dimiliki oleh orang tua dan anak tersebut. Jika ada hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, remaja dapat merasakan dukungan mereka. Tentu saja, hubungan emosional berkembang secara bertahap seiring waktu dan dibangun sejak bayi baru lahir antara anak dengan pengasuhannya atau orang yang memiliki kelekatan dengan anak tersebut.

Menurut Ainsworth (dalam Nurhidayah, 2011) mendefinisikan kelekatan sebagai ikatan emosional yang berlangsung seumur hidup. Monks mengungkapkan, bahwa keterikatan seseorang dengan figur yang melekat adalah sumber dari kemampuan individu dalam keterampilan sosial awal mereka dan membentuk fondasi mereka sendiri di setiap tahap kehidupan. Oleh karena itu kelekatan penting bagi remaja. Menurut Bartholomew dalam (Baron dan Byrne,

2003) Apabila seorang remaja memiliki kelekatan aman dengan orang tuanya maka individu yang mempunyai harga diri, kepercayaan interpersonal yang tinggi mempunyai pandangan yang positif dan mampu membuat hubungan interpersonal berdasarkan saling percaya. Remaja yang memiliki hubungan dekat dengan orang tua menunjukkan tidak terlibat dalam aktivitas kenakalan remaja. Remaja yang memiliki kelekatan menghindar dengan orang tuanya maka individu yang mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya dan orang lain, menderita perasaan dalam ketidakcukupan, kecemasan dan akan menghindari hubungan dekat dengan orang lain. Remaja yang memiliki kelekatan ini akan berhubungan dengan kenakalan. Remaja yang memiliki kelekatan menolak dengan orang tuanya maka individu ini mempunyai karakter positif dalam memandang diri sendiri, merasa berharga, mandiri dan merasa patut untuk mendapat atau membuat hubungan dekat dengan orang lain, tetapi mereka terkadang menolak hubungan yang tulus karena mereka mengharapkan orang lain yang lebih buruk dari mereka, remaja dengan jenis kelekatan ini kekuarangan komunikasi dan kepercayaan ditambah dengan perasaan terabaikan, biasanya berhubungan dengan masalah perilaku.

Bowlby (dalam Upton, 2012) juga mengungkapkan kelekatan adalah hubungan psikologis antar manusia yang berkembang antara anak dengan pengasuhnya dan berpengaruh pada seberapa lama hubungan tersebut akan bertahan. Individu membangun kelekatan pada saat bayi baru lahir yang akan melanjutkan dan mengeneralisasikan secara bertahap selama masa perkembangan selanjutnya. Pada masa remaja, proses Internal working model akan dikaitkan dengan kelekatan orang tua. Seorang anak yang tumbuh dengan ikatan yang aman memiliki model kerja internal yang positif, yang memiliki efek yang

diinginkan, anak tersebut memiliki konsep diri yang positif dan percaya bahwa dia adalah orang yang layak dicintai dan mampu mencintai. Oleh karena itu, anak-anak yang dibesarkan dalam kelekatan aman akan memiliki model kerja internal yang kuat saat mereka dewasa, terutama selama masa remaja.

Pada masa remaja, perlu diketahui bahwa ada tiga aspek untuk melihat kelekatan yaitu komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan (alienation). Menurut teori Bowlby, Ainsworth (dalam Papalia, 2010) terdapat dua jenis gaya kelekatan, yaitu gaya kelekatan aman dan gaya kelekatan tidak aman. Gaya kelekatan menghindar dan gaya kelekatan cemas adalah dua subtype dari gaya kelekatan tidak aman. Adapun ciri-ciri kelekatan aman, yaitu memiliki model diri sendiri sebagai individu yang berharga, memiliki tekad yang kuat serta mengembangkan citra mental orang lain sebagai orang yang ramah, dapat diandalkan, responsif, dan penuh kasih sayang. Tipe kelekatan menghindar melihat diri mereka sendiri dalam pikiran mereka sebagai orang yang ragu-ragu yang menganggap orang lain kurang yakin, tidak nyaman dengan keintiman, memandang orang lain sebagai orang yang kurang pendirian, tidak nyaman pada keintiman, tidak percaya pada kesediaan orang, dan takut untuk ditinggal. Sebaliknya orang dengan gaya kelekatan cemas sering kali kurang fokus, kurang percaya diri, merasa tidak berharga, persepsi bahwa orang lain tidak sepenuhnya berkomitmen dalam untuk interaksi interpersonal, kurang tegas, merasa dibenci oleh orang lain, dan kurang bersedia untuk membantu orang lain.

Selain itu, faktor-faktor tersebut berdampak pada pola kelekatan antara orang tua dengan susunan genetik lainnya (faktor genetik) yaitu kecenderungan mendasar pada diri anak sebelum proses belajar, faktor lingkungan yang

berkembang sebagai hasil dari proses belajar remaja terhadap lingkungan mereka, serta tempramen remaja. Ketika remaja belajar membentuk hubungan di luar keluarga, keterikatan membuat mereka tidak dapat memutuskan hubungan tersebut. Oleh karena itu, remaja akan menjadi lebih percaya diri dan menerima orang lain saat mereka belajar untuk membentuk hubungan dengan orang-orang di luar keluarga mereka dengan bantuan keluarga mereka (Rice & Dolgin, 2001).

Peneliti telah melakukan wawancara pada remaja di SMP Swasta Pertiwi Medan yang mengatakan bahwa orang tua tidak pernah memaksakan kehendak dan keputusan pada anaknya. Bahwasannya anak yang memiliki masalah disekolah ataupun diluar sekolah, anak lebih memilih cerita di orang tuanya terutama ibunya ketimbang ayahnya.

Selain itu pada wawancara selanjutnya anak tidak sepenuhnya percaya dengan orang tua karena menurutnya keputusan orang tua tidak sepenuhnya benar. Anak lebih percaya keputusan teman karena menurut anak, teman bisa menjadi pendengar yang baik dan anak lebih merasa nyaman ketika berada di dekat teman. Ketika anak ada masalah orang tua tidak bisa selalu menolongnya.

Menurut Bartholomew (dalam Buist, 2002), kelekatan yang dikembangkan pada masa anak-anak berlanjut hingga masa remaja. Masa remaja, sebaliknya merasa bahwa orang tua tidak selalu dapat membuat mereka merasa aman dan nyaman, Allen (2008). Mereka mulai menjalin kelekatan dengan figure lekat selain orang tua, salah satunya adalah teman sebaya. Remaja datang kepada orang tua mereka ketika mereka membutuhkan bantuan, karena mereka masih berpikir bahwa mereka masih bisa mengandalkan orang tua. Perubahan yang terjadi pada

remaja terkait pubertas dapat memperkuat aspek seksualitas dari ide dan perilaku gender.

Pada dasarnya ada dua kategori jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin di antara keduanya juga menghasilkan sejumlah perbedaan karakter. Dalam hal ini jenis kelamin, gender biasanya disebut sebagai perbedaan morfologis dan fisik antara laki-laki dan perempuan, meskipun karakteristik ini sedikit berbeda di antara keduanya, Baron (2004). Perkembangan jenis kelamin pada masa kanak-kanak dan remaja dapat dipengaruhi oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. Perubahan yang berhubungan dengan pubertas pada remaja dapat memperkuat aspek seksualitas dari ide dan perilaku jenis kelamin. Peningkatan fungsi seksualitas dapat membuat orang bertindak lebih stereotip, terutama ketika mereka berhubungan dengan lawan jenis (Santrock, 2007). Ketika seseorang mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, mereka mulai ingin bergaul dengan sebanyak mungkin teman sebaya. Anak laki-laki biasanya dianggap lebih unggul daripada anak perempuan. Laki-laki biasanya diharapkan memimpin dalam situasi sosial dan lingkungan akademis, sedangkan perempuan diharapkan untuk lebih berbakti, bertanggung jawab, dan mencintai orang tua dan keluarga mereka (Monks, Knoers & Hadinoto, 2014)

Adapun penelitian terlebih dahulu dengan judul: Perbedaan Kelekatan Terhadap Orang Tua Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia (Hapsari & Ariati, 2016). Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan pada variable jenis kelamin dengan signifikansi 0,0009 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja

dan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja perempuan lebih lekat terhadap orang tua dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Perbedaan emosional dan intelektual antara perempuan dan laki-laki, kelekatan pada orang tua dengan remaja perempuan dan laki-laki dapat bervariasi. Berdasarkan uraian yang diberikan, menunjukkan individualitas remaja di setiap kelompok usia dan bagaimana orang tua membina hubungan ikatan emosional antara remaja laki-laki dan perempuan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Gaya Kelekatan (Attachment) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi Medan.”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut, Apakah Ada Perbedaan Kelekatan (Attachment) Orang Tua Ditinjau dari Jenis Kelamin Remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di atas, tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kelekatan orang tua terhadap jenis kelamin remaja.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa ada perbedaan kelekatan orang tua dengan remaja laki-laki dan remaja perempuan, dengan asumsi kelekatan remaja Perempuan dengan orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki.

1.5 Manfaat Penelitian

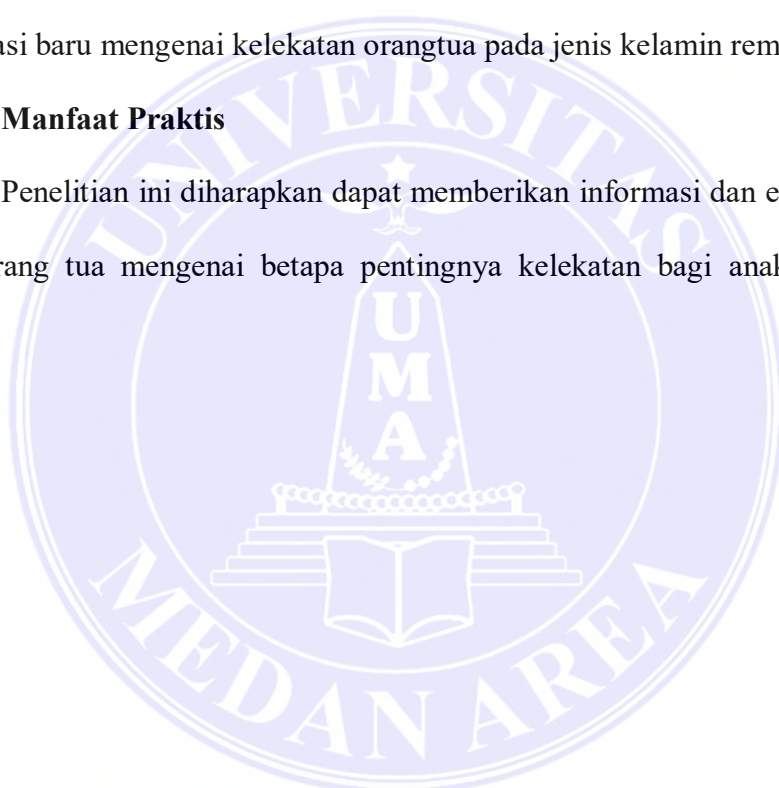
Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat dari sudut pandang teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan dapat memperluas dan menambah ilmu pemahaman kita tentang psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan, yang membahas mengenai kelekatan orangtua. Memberikan informasi baru mengenai kelekatan orangtua pada jenis kelamin remaja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada para orang tua mengenai betapa pentingnya kelekatan bagi anak-anak hingga remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelekatan (*attachment*)

2.1.1 Pengertian Kelekatan

Kelekatan (*attachment*) untuk pertama kalinya dikemukakan oleh seorang psikologi dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Kemudian di formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua.

Ainsworth dalam Nura (2018) bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, dan kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut.

Santrock (2012) mengatakan bahwa kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang kuat antara dua orang individu, dimana salah satunya memberikan dukungan perlindungan, dan keamanan untuk yang lain.

Papalia, Olds dan Feldman (2009) menjabarkan pengertian kelekatan sebagai ikatan emosional yang bertimbal balik dan bertahan antara dua individu, terutama bayi dan pengasuh, yang masing-masing berkontribusi terhadap kualitas hubungan tersebut.

Dalam bahasa psikologi perkembangan, yang disebut dengan kelekatan adalah suatu relasi antara figure sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik.

Berdasarkan dari ketiga definisi kelekatan diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah tidak hanya didefinisikan sebagai hubungan antara satu individu dengan individu lainnya yang didalamnya terdapat ikatan emosional. Tetapi kelekatan juga merupakan memberikan dukungan perlindungan, kondisi aman dan nyaman dalam menjalin hubungan dengan seseorang, dan kedekatan yang berlangsung sepanjang hidup.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan

Ainsworth (dalam Feeney & Noller, 1996) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pembentukan kelekatan dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan tersebut antara lain ialah :

- a) Pengalaman masa lalu. Hal ini berkaitan dengan kehidupan seseorang sebelum seseorang memasuki usia remaja/dewasa. Perlakuan orang tua dan orang-orang disekitar idnvidu tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam membangun kelekatan dalam dirinya. Kejadian yang ia alami sejak kecil sampai memasuki dewasa muda, akan menjadi peristiwa yang dapat membentuk kelekatan pada diri seseorang. Perpisahan atau kehilangan orang-orang yang disayangi juga akan menjadi aspek yang dapat membentuk kelekatan pada diri seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa perceraian orang tua juga akan mempengaruhi pembentukan kelekatan pada diri seseorang.

- b) Faktor keturunan. Gen memang belum dapat dipastikan sebagai pembawa sifat keturunan dari kelekatan. Keturunan dikatakan dapat mempengaruhi pembentukan kelekatan karena cenderung anak untuk melakukan meniru orang tuanya. Anak akan meniru hal yang mereka lihat, tidak hanya yang dilakukan oleh orang tua tetapi oleh orang-orang disekitarnya.
- c) Jenis kelamin. Jenis kelamin juga menjadi factor yang membentuk kelekatan pada diri seorang.

Selanjutnya menurut Erik Erickson (dalam Jacinta F. Rini, 2002), faktor-faktor penyebab kelekatan adalah:

- a) Perpindahan yang tiba-tiba antara anak dengan pengasuh atau orang tua
Perpindahan traumatic bagi anak bisa berupa : kematian orang tua, orang tua dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu lama, atau anak yang harus hidup tanpa orang tua karena sebab-sebab lain.
- b) Penyiksaan emosional atau penyiksaan fisik
Sistem pendidikan yang tradisional yang sering kali menggunakan cara hukuman (baik fisik maupun emosional) untuk mendidik dan mendisiplinkan anak, orang tua bersikap menjaga jarak dan bahkan ada yang membangun image menakutkan agar anak hormat dan patuh pada mereka. Padahal cara ini justru membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang penakut, mudah berkecil hati dan tidak percaya diri. Anak akan merasa bukan siapa-siapa atau tidak bisa berbuat apa-apa tanpa orang tua.
- c) Pengasuhan yang tidak stabil
Pengasuhan yang melibatkan terlalu banyak orang, bergantian, tidak menetap oleh satu atau dua orang tua menyebabkan ketidakstabilan yang

dirasakan anak, baik dari segi kasih sayang, perhatian, maupun respon terhadap kebutuhan anak. Akan sulit bagi anak untuk membangun ikatan emosional yang stabil karena pengasuhnya terus berubah. Keadaan ini akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi, karena anak cenderung mudah gugup dan kurang percaya diri (merasa kurang ada dukungan emosional)

d) Sering berpindah tempat atau domisili

Seringnya berpindah tempat membuat proses penyesuaian diri anak yang sulit, terutama untuk seorang balita. Situasi ini akan menjadi lebih sulit baginya jika orang tua tidak memberikan rasa aman dengan mendampingi mereka dan mau memahami sikap atau perilaku anak, yang mungkin istimewa karena perasaan tidak nyaman ketika mereka harus menghadapi orang baru. Tanpa keterikatan yang stabil, reaksi negative anak pada akhirnya akan menjadi bagian dari pola perilaku yang sulit diatasi.

e) Ketidak konsistenan cara pengasuhan

Banyak orang tua yang tidak konsisten dalam mendidik anak, ketidakpastian sikap orang tua membuat anak sulit membangun kelekatan tidak hanya secara emosional tetapi juga secara fisik. Sikap orang tua yang tidak dapat diprediksi membuat anak bingung, tidak yakin, sulit mempercayai dan patuh pada orang tua.

f) Problem psikologis yang dialami orang tua atau pengasuh utama

Orang tua yang mengalami problem emosional atau psikologis sudah tentu membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi anak. Hambatan psikologis, misalnya gangguan jiwa, depresi atau problem stress yang

sedang dialami orang tua tidak hanya membuat anak tidak bisa berkomunikasi yang baik dengan orang tua, tetapi membuat orang tua kurang peka terhadap kebutuhan dan masalah anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan yaitu pengalaman masa lalu, faktor keturunan, jenis kelamin, perpisahan yang tiba-tiba antara anak dengan pengasuh atau orang tua, penyiksaan emosional atau penyiksaan fisik, pengasuhan yang tidak stabil, sering berpindah tempat atau domisili, ketidak konsistenan cara pengasuhan, dan problem psikologis yang dialami orang tua atau pengasuh utama.

2.1.3 Jenis-Jenis Kelekatan (*Attachment Style*)

Terdapat tiga kelekatan yang dikemukakan oleh Bowlby (dalam Yessy, 2003), yaitu :

- a) *Secure attachment* (pola aman). Pola yang terbentuk dari interaksi antara orang tua dengan remaja, remaja merasa percaya terhadap orang tua sebagai figure yang selalu mendampingi, sensitif dan responsive, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka mencari perlindungan dan kenyamanan, dan selalu membantu atau menolongnya dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan mengancam. Remaja yang mempunyai pola ini percaya adanya responsivitas dan kesediaan orang tua bagi dirinya.
- b) *Anxious Resistant attachment* (pola melawan/ambivalen). Pola ini terbentuk dari interaksi antara orang tua dengan remaja, remaja merasa tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsive atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat membutuhkan mereka. Akibatnya, remaja mudah mengalami kecemasan untuk berpisah,

cenderung bergantung, menuntut perhatian dan cemas dalam berkeksplorasi dalam lingkungan. Pada pola ini, remaja mengalami ketidakpastian akibat orang tua yang terkadang tidak selalu membantu dalam setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan.

- c) *Avoidant attachment* (pola menghindar). Pola kelekatan terjadi dimana orang tua selalu menghindar dari remaja mengakibatkan remaja melakukan penolakan juga terhadap orang tuanya. Remaja tidak memiliki kepercayaan diri karena ketika mencari kasih sayang, remaja tidak direspon atau bahkan ditolak. Pada pola menghindar ini, konflik lebih tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orang tua yang secara konstan menolaknya ketika remaja mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan.

Menurut Bartholomew (dalam Baron dan Byrne, 2005) terdapat empat kelekatan yaitu :

- a) *Secure attachment*. Individu dengan kelekatan aman digambarkan sebagai individu tidak memiliki kekhawatiran akan kesendirian atau penerimaan, mencari kedekatan interpersonal dan merasa nyaman.
- b) *Fearfull-avoidant attachment* (kelekatan takut-menghindar). Individu dengan gaya kelekatan ini menginginkan hubungan emosional yang dekat namun penuh kekhawatiran terhadap dirinya dan memandang orang lain mempunyai komitmen rendah terhadap dirinya dan kesulitan mempercayai orang sepenuhnya. Selain itu, individu dinilai kurang asertif dan merasa tidak dicintai orang lain, sehingga meminimalkan kedekatan interpersonal

dan menghindari hubungan akrab, individu berharap dapat terlindungi dari rasa sakit karena ditolak dan cenderung menghindari kedekatan.

c) *Pre-occupied attachment* (kelekatan terpreokupasi). Individu dengan gaya kelekatan ini sebagai individu yang kebutuhan untuk dicintai dan diakui ditambah dengan adanya self criticism (menilai tentang diri sendiri secara negatif) mendorong terjadinya depresi setiap kali hubungan menjadi buruk.

d) *Dismissing-avoidant attachment* (kelekatan menolak-menghindar). Individu dengan kelekatan menolak menghindar menganggap dirinya pantas untuk dicintai dan diperhatikan, namun menganggap orang lain tidak selalu ada dan tidak selalu peduli dengan dirinya. Hal ini menyebabkan individu merasa tidak bergantung dengan siapapun dan menolak kedekatan. Selain itu, ia mengharap orang lain lebih buruk darinya dan menghindari kontak langsung.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan yang terbentuk dari interaksi antara orang tua dan remaja memiliki beberapa pola yaitu pola kelekatan aman, pola kelekatan cemas, dan pola kelekatan menghindar. Pola kelekatan aman adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja, remaja merasa percaya terhadap orang tua sebagai figure yang selalu mendampingi, sensitive, dan responsif. Pola kelekatan cemas adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja, remaja merasa tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat remaja membutuhkan mereka. Pola kelekatan menghindar adalah pola yang terbentuk dari orang tua dengan remaja,

remaja tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang, remaja tidak direspons atau bahkan ditolak.

2.1.4 Aspek-aspek Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan dibentuk dari aspek-aspek yang mendasarinya. Menurut Papalia dkk. (2008) aspek kelekatan antara lain :

- a) Sensitivitas figure. Sensitivitas figure dapat berupa besar kepekaan figure terhadap kebutuhan individu atau sejauh mana figure lekat dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan individu.
- b) Responsivitas figure. Responsivitas adalah bagaimana figure lekat menanggapi kebutuhan individu.

Menurut Armsden dan Greenberg (dalam Nugraheni, 2015) ada tiga aspek kelekatan, yaitu :

- a) Kepercayaan, yang mengacu pada kepercayaan remaja bahwa orang tua dan teman sebaya mereka memahami dan merespon terhadap kebutuhan dan keinginan mereka.
- b) Komunikasi, menunjuk pada sikap remaja dimana orang tua dan teman sebaya merupakan pihak yang sensitif dan responsif terhadap tingkat emosi mereka dan
- c) Alienasi/pengasingan, menunjuk pada sikap remaja akan isolasi, kemarahan, dan pengalaman perpisahan, yang berkaitan dengan hubungannya dengan keluarga atau pertemanan.

Berdasarkan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Aspek-aspek kelekatan orang tua adalah sensitivitas figure, reponsivitas figure, kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

2.2. Jenis Kelamin

2.2.1. Pengertian Jenis Kelamin

Kata jenis kelamin berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin perempuan maupun laki-laki. John Echols dan Hasan Shadil (dalam Barus, 2017) jenis kelamin adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dari nilai dan tingkah laku.

Menurut Santrock (2003) mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Istilah jenis kelamin dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan dan bentuk budaya.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Perkembangan Jenis Kelamin

Menurut Santrock (2003) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan jenis kelamin, yaitu :

a. Pengaruh Biologis

1. Perubahan Pubertas dan Seksualitas

Perubahan pubertas memberikan kontribusi terhadap peningkatan pernyataan seksualitas kedalam sikap dan perilaku jenis kelamin

remaja. Ketika tubuh mereka mulai dibanjiri hormon-hormon, banyak anak perempuan yang ingin menjadi laki-laki sebaik mungkin. Para peneliti telah menemukan bahwa perubahan hormonal pada masa puber berhubungan dengan kegiatan seksual, tetapi pubertas memberikan pengaruh yang diantarai oleh masyarakat. Dengan demikian perubahan biologis akibat masa puber mengatur tahapan peningkatan menyatunya seksualitas dengan perilaku jenis kelamin, bagaimana seksualitas mempengaruhi jenis kelamin dimediasi oleh pengaruh sosial budaya, seperti standar budaya dan norma kelompok sebaya.

2. Anatomi adalah nasib

Freud dan Ericson (dalam Santrock, 2003) berpendapat bahwa anatomi tubuh adalah nasib, oleh karena itu perbedaan psikologis antara pria dan wanita berasal dari perbedaan anatomi mereka. Sebagai contoh Erickson menegaskan bahwa karena struktur genitalnya, laki-laki lebih suka genitalnya dan agresif, sementara perempuan lebih tenang dan pasif.

b. Pengaruh Sosial

1. Pengaruh Orangtua

Orangtua melalui tindakan dan contohnya mempengaruhi perkembangan jenis kelamin. Selama masa transisi, orangtua memperlakukan pria lebih bebas daripada wanita.

2. Teman Sebaya

Pada remaja banyak menghabiskan waktu dengan kelompok teman sebayanya, dan persetujuan dan ketidak setujuan kelompok dapat menjadi pengaruh yang kuat dalam perkembangan jenis kelamin.

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescence yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah adolescence mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006).

(Santrock, 2012) Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan emosional.

Sarwono (2006) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.

Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2006) membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu : masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun. Sedangkan menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004), masa remaja berlangsung

antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana melibatkan perubahan psikologis, emosional, kognitif, fisik, dan sosial, serta dimana remaja berada di dalam fase mencari identitas diri.

2.3.2. Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2002) tahap perkembangannya masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Masa Remaja Awal (12-15 tahun)
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b. Ingin bebas.
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
2. Masa Remaja Tengah (15-18 tahun)
 - a. Mencari identitas diri.
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan.
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks.
3. Masa Remaja Akhir (18-21 tahun)
 - a. Pengungkapan identitas diri.
 - b. Lebih selektif mencari teman sebaya.
 - c. Mempunyai citra jasmani dirinya.

d. Dapat mewujudkan rasa cinta.

e. Mampu berpikir abstrak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana melibatkan perubahan psikologis, emosional, kognitif, fisik dan sosial, serta dimana remaja berada di dalam fase mencari identitas diri.

2.3.3. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (2002) masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-cirinya sebagai berikut.

a) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada masa remaja, baik langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

c) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama awal masa remaja. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga

berlangsung dengan pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan ini. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian di selesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e) Masa remaja sebagai mencari identitas

Pada tahun awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Kemudian lambat laun mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-teman sebayanya dalam segala hal.

f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan menuju dewasa menjadi sulit.

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya

emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi emosional. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Sedangkan menurut Papalia dan Olds (2001), mengemukakan ciri-ciri khusus masa remaja yang mencakup: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian dan sosial. Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Beberapa ciri khusus mengenai perubahan yang terjadi selama masa remaja adalah sebagai berikut :

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil perubahan fisik, terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya.
- b) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin terhadap diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan system

respirasi maupun perubahan eksternal, seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja, banyak hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak diganti dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini disebabkan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja.
- d) Perubahan nilai, yang semula mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e) Pada umumnya remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi pada sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuannya untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan yang telah disampaikan Hurlock mengenai ciri-ciri remaja maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja terdiri dari masa remaja perode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan ambang dewasa.

2.3.4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja di fokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan pola perilaku yang ke kanak-kanakkan dan berusaha untuk kemampuan bersikap untuk menghadapi masa dewasa. Adapun tugas-tugas

perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002), sebagai berikut:

- a. Mencapai relasi baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Menghapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier dan ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Menumbuhkan peringkat nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Sedangkan Mappiare (dalam Octavia, 2020) berpendapat tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- b. Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain.
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
- e. Memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan atau jabatan.

- f. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji.
- g. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan masyarakat.
- h. Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.
- i. Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tugas-tugas perkembangan remaja adalah mencapai relasi baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan, mencapai peran sosial laki-laki dan perempuan, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier dan ekonomi, mempersiapkan diri untuk pernikahan dan berkeluarga, dan menumbuhkan nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

2.4. Perbedaan Kelekatan (*Attachment Style*) Orang Tua Ditinjau dari Jenis

Kelamin pada Remaja di SMP Swasta Pertiwi Medan

Santrock (2002) Kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Sedangkan menurut Monks (2006) mengatakan kelekatan adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang yang tertentu saja. Memasuki usia remaja maka kelekatan pada orang tua

dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara remaja dengan orang tua dimana hubungan yang dibina tersebut bersifat timbal balik, bertahan lama, dan memberikan rasa aman walaupun orang tua sebagai figure lekat tidak berada dekat dengan individu yang bersangkutan (Ainsworth dkk, 2015). Perbedaan interaksi antara orang tua dan remaja mulai memiliki perbedaan dan itu membuat hubungan psikologis ataupun fisik yang berbeda pula antara remaja dan orang tua.

Ada empat kelekatan yaitu kelekatan aman, kelekatan preokupasi, kelekatan menolak, dan gaya kelekatan menghindar (Baron, 2005). Kelekatan yang aman antara remaja dengan orang tua ditandai dengan adanya rasa saling percaya dan komunikasi yang hangat antara remaja dengan orang tua. Kelekatan yang tidak aman ditandai dengan adanya terkucilkan dan komunikasi yang rendah. Orang tua yang mendukung, memberikan keamanan dan kenyamanan pada remaja akan membentuk ikatan emosi yang kekal sepanjang waktu (Indrawati dan Fauziah, 2012). Pada masa remaja kebutuhan untuk dekat dengan orang tua cenderung menurun namun remaja masih membutuhkan bantuan berupa nasehat, dukungan dan arahan dari orang tua untuk membantunya menjadi remaja yang lebih mandiri.

Berdasarkan penelitian Buist (2002), kelekatan antara remaja perempuan dengan orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki. Namun, remaja memiliki kesamaan dengan remaja perempuan dalam hal kualitas kelekatan dengan orang tua pada jenis kelamin yang sama. Bumpus, dkk (dalam Sorokou & Weissbrod, 2005) menambahkan dalam hubungannya antara remaja

dengan orang tua, remaja perempuan cenderung lebih banyak mencari kedekatan emosional dibandingkan remaja laki-laki.

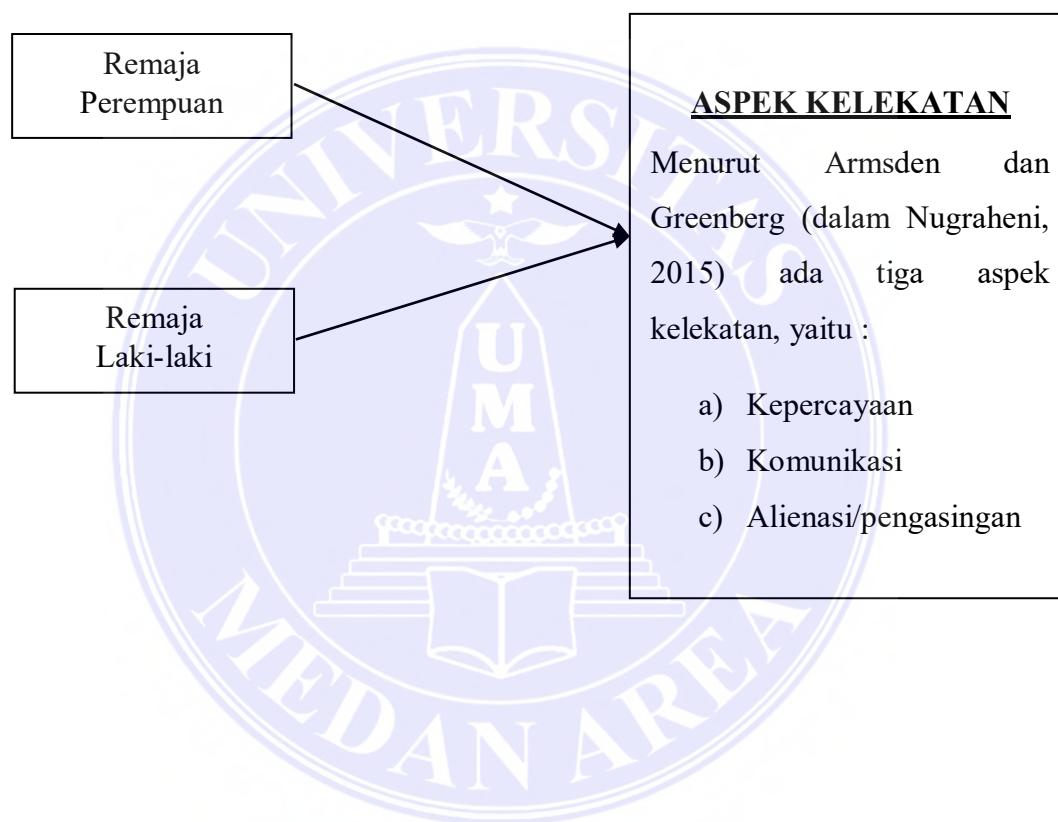
Adapun penelitian terlebih dahulu dengan judul: Perbedaan Kelekatan Terhadap Orang Tua Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia (Hapsari & Ariati, 2016). Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan pada variable jenis kelamin dengan signifikansi 0,0009 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja dan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja perempuan lebih lekat terhadap orang tua dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Penelitian selanjutnya Gambaran Gaya Kelekatan Remaja dan Orang tua berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP terlihat bahwa laki-laki lebih unggul pada gaya kelekatan aman dan menolak sedangkan perempuan lebih unggul pada gaya kelekatan terpreokupasi.

Penelitian selanjutnya Kelekatan (*Attachment*) Pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. Hasil uji t-tes menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kelekatan pada ibu dan ayah antara remaja laki-laki dan remaja perempuan ($t = -1,469$, $p = 0,143$ ($p > 0,05$)) kelekatan pada ibu $t = -1,495$ $p = 0,136$ ($p > 0,05$) kelekatan pada ayah. Artinya remaja laki-laki dan remaja perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk membangun hubungan yang dekat baik dengan ibu maupun dengan ayah.

2.5. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis tautan antara variabel yang akan diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 5 Desember 2022 sampai 7 Desember 2022, dengan menggunakan sistem *try out* terpakai artinya data yang digunakan untuk uji coba alat ukur juga dapat digunakan sebagai data penelitian yang sebenarnya. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah peneliti bertemu langsung para siswa atau siswi yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti memberikan skala kelekatan kepada masing-masing siswa atau siswi. Setelah diberi petunjuk pengerjaan, siswi atau siswi mengisi skala dengan tertib. Skala yang telah disebarikan sebanyak 99 kemudian dikembalikan kepada peneliti dalam keadaan telah terisi semua. Langkah berikutnya setelah skala dikumpulkan, item-item skala dievaluasi dengan mengembangkan format nilai berdasarkan skor pada masing-masing lembar.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Pertiwi Medan yang beralamat di jalan Budi Kemasyarakatan No.4, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat. Peneliti memilih SMP Swasta Pertiwi Medan sebagai tempat penelitian karena memenuhi syarat sebagai tempat penelitian dan yang dimaksud oleh peneliti adalah dari beberapa sekolah di Medan yang peneliti ketahui, SMP Swasta Pertiwi yang memiliki sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk diteliti. Subjek yang dijadikan sampel siswa dari SMP Swasta Pertiwi di Medan yang digunakan sebagai subjek uji coba. Murid kelas IX seluruhnya 99 orang dan berusia remaja awal yaitu 12-15 tahun. 45 remaja perempuan dan 54 remaja laki-laki.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja atau siswa yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja atau siswa tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme (konkrit). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen yang telah di validasi. Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau lebih pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami perbedaan dan kesamaan antara dua atau lebih variabel.

Dari penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Maka variabel- variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : Jenis Kelamin
- b. Variabel Terikat (Y) : Kelekatan (*attachment*)

Selain itu, Definisi variabel penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang dirumuskan nantinya. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.3.1. Kelekatan (*attachment style*)

Kelekatan orang tua dengan remaja adalah ikatan emosional antara remaja dengan orang tua yang terbentuk sejak kecil yang memiliki arti khusus bagi remaja itu sendiri yang menimbulkan responsivitas remaja terhadap orang tua sebagai figure lekatnya.

3.3.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dengan perempuan secara biologis sejak seorang lahir. Adanya alat kelamin yang khas untuk masing-masing sering diijadikan penciri bagi masing-masing jenis kelamin. Pada umumnya perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi atau remaja yang berada di SMP Swasta Pertiwi Medan Kelas IX, yang berjumlah 99 orang.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP Swasta Pertiwi Medan yang berjumlah 99 orang.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Total Sampling. Teknik total sampling adalah teknik yang menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2014) jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.5. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan administrasi dan persiapan alat ukur penelitian merupakan bagian dari proses persiapan penelitian. Dimana persiapan administrasi, khususnya untuk perizinan resmi dan informal, dilanjutkan dengan administrasi surat pengantar penelitian. Berikut ini adalah persiapan :

a. Persiapan Administrasi

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu memastikan bahwa semua persyaratan administratif telah terpenuhi, khususnya yang berkaitan dengan surat izin pengambilan data yang telah disetujui oleh wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah itu mengantarkan surat pengantar dari Fakultas Psikologi kepada kepala sekolah SMP Swasta Pertiwi Medan pada tanggal yang telah ditentukan 25 Agustus 2022 dengan nomor 1167/FPSI/01.10/2022. Tahap pertama dalam melakukan persiapan administrasi adalah menghubungi dan datang kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guna bertanya tentang kesedian untuk mengadakan penelitian.

Setelah semua persyaratan administrasi telah terpenuhi, dilanjutkan memberikan surat izin untuk melakukan pengumpulan data di SMP Swasta Pertiwi Medan sebagai tempat diadakannya penelitian dan peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian. Peneliti kemudian segera menyiapkan alat ukur instrument untuk mengumpulkan

data penelitian dengan benar. Setelah menyelesaikan pengumpulan datanya, peneliti meminta surat keterangan dari pihak SMP Swasta Pertiwi Medan dengan nomor surat 96/105.1/SMP-P/H/2022.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Setelah proses administrasi selesai, proses selanjutnya adalah menyiapkan alat ukur yang akan digunakan nantinya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala kelekatan (*attachment*). Alat ukur dipersiapkan sebanyak jumlah sampel penelitian yaitu 99 orang.

1. Kelekatan (*attachment*)

Skala kelekatan disusun berdasarkan aspek menurut Armsden dan Greenberg (dalam Nugraheni, 2015), yaitu : Kepercayaan, komunikasi, dan alienasi/pengasingan. Skala kelekatan melakukan penilaian dengan menggunakan skala rating yaitu dengan menggunakan pilihan 1,2,3,4, dan 5. Dimana semakin kecil angka semakin tidak sesuai dan semakin besar angka maka semakin sesuai.

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan distribusi penyebaran butir skala kelekatan (*attachment*).

Tabel 1
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kelekatan (*attachment*)

Aspek Kelekatan	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan	Percaya terhadap orang tua	1,4,7,10	13,16,19,22	8
Komunikasi	Memiliki komunikasi yang positif, dua arah, dan memuaskan antara orang tua dengan remaja	2,5,8,11	14,17,20,23	8
Alienasi/pengasingan	Memiliki rasa menghindar antara orang tua dengan remaja	3,6,9,12	15,18,21,24	8
Total		12	12	24

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Satu skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala kelekatan.

3.6.1 Skala Kelekatan (*attachment*)

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur skala kelekatan adalah rating scale. Rating scale merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiono, 2018).

Rating scale

pada penelitian ini disusun dari data nominal. Nominal merupakan skala pengukuran yang paling sederhana. Data ditetapkan atas dasar proses penggolongan, data bersifat membedakan. Angka-angka yang digunakan ini hanyalah sebagai kategori dan tidak mempunyai makna dan tidak bisa dipergunakan untuk perhitungan secara matematis.

Skala kelekatan (attachment) menggunakan aspek menurut Armsden dan Greenberg (dalam Nugraheni, 2015) yang terdiri dari kepercayaan, komunikasi, dan alienasi/pengasingan. Skala kelekatan (attachment) melakukan penilaian dengan menggunakan skala rating yaitu dengan menggunakan pilihan 1 sampai 5.

3.7. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Pada suatu pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Instrument yang valid berarti alat ukur (skala) yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrument penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi penelitian.

3.7.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas pada masing-masing item, ialah dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total yang merupakan jumlah masing-masing skor butir. Bila koefisien korelasinya sama ataupun diatas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, namun bila nilai korelasinya dibawah 0,30 maka item tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total*

Correlation. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)* versi 23.0 *for windows*.

3.7.2. Realibilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2014) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda.

Azwar (2012) menyatakan jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)* versi 23.0 *for windows*.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah T-test. T-test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji perbedaan *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. T-test yaitu untuk mengukur pengaruh satu variabel dan variabel lainnya (Umar, 2008). Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan program

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa terdapat perbedaan kelekatan orang tua antara remaja laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil uji T-test. Nilai t-test = 11.635 dengan $p < 0.05$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kelekatan orang tua ditinjau dari jenis kelamin pada remaja.
2. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian, terlihat bahwa remaja perempuan yang berada di SMP Swasta Pertiwi Medan memiliki kelekatan yang tinggi dengan nilai rata-rata 80,17 dan berdistribusi normal.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai mean tersebut (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dikatakan bahwa kelekatan pada jenis kelamin perempuan tergolong tinggi, karena nilai mean hipotetik sebesar 66 lebih kecil dari mean empirik 80,17 dimana selisihnya melebihi nilai SD sebesar 7,643. Sebaliknya kelekatan pada jenis kelamin laki-laki tergolong rendah, karena nilai hipotetik sebesar 66 lebih kecil dari mean empirik 59,99 dimana selisihnya melebihi nilai SD sebesar 5,537.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian dan simpulan diatas yang dibuat, maka berikut dapat diberikan beberapa saran kepada :

1. Remaja

a. Remaja laki-laki

Peningkatan komunikasi antara orang tua dan anak sangat diharapkan dari remaja laki-laki. Salah satunya adalah membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, dengan cara menceritakan semua kekhawatiran mereka secara terbuka dan jujur, meminta nasihat dari orang tua dan bersikap jujur dengan orang tua tentang masalah mereka sendiri.

b. Remaja perempuan

Bagi remaja perempuan berdasarkan hasil penelitian maka sebaiknya kelekatan dengan orang tua di pertahankan.

2. Lembaga pendidikan sekolah

a) Diharapkan memberikan edukasi pada remaja laki-laki dan perempuan terkait pemahaman tentang pola asuh orang tua.

b) Mengadakan edukasi kepada orang tua mengenai remaja, terkait tentang pemahaman perkembangan remaja terutama anak laki-laki.

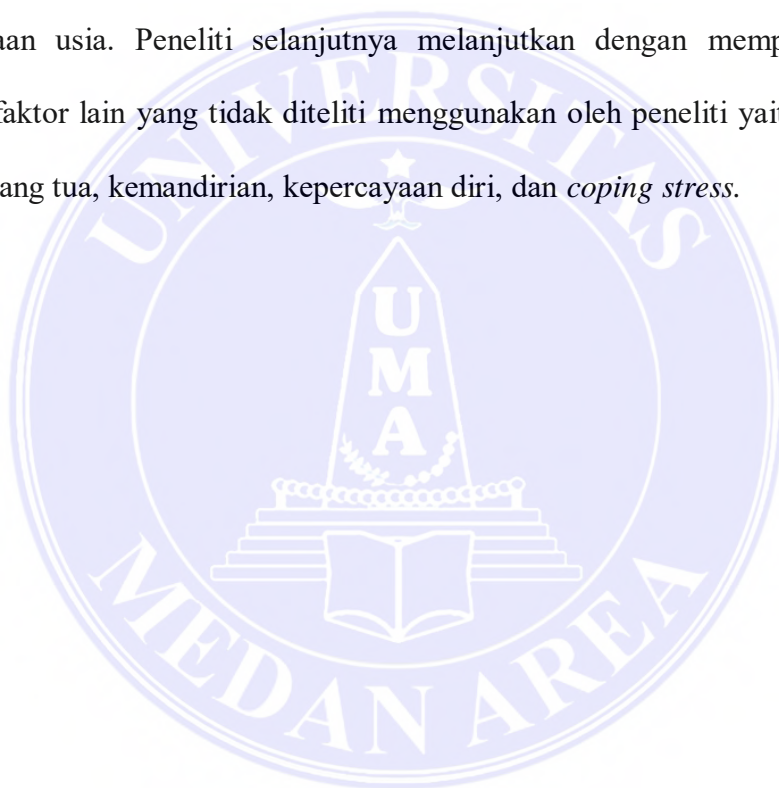
3. Orang tua

a) Orang tua dituntut untuk meningkatkan komunikasi dengan remaja melalui berbagai cara, salah satunya dengan membina hubungan yang positif di dalam keluarga dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Pertumbuhan remaja dapat dibantu dengan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja.

- b) Orang tua meluangkan waktu (*quality time*) dan orang tua selalu terlibat dengan remaja tanpa terlalu melindungi sesuai porsi yang dibutuhkan untuk menjaga kelekatan antara orang tua dan remaja.

4. Peneliti selanjutnya

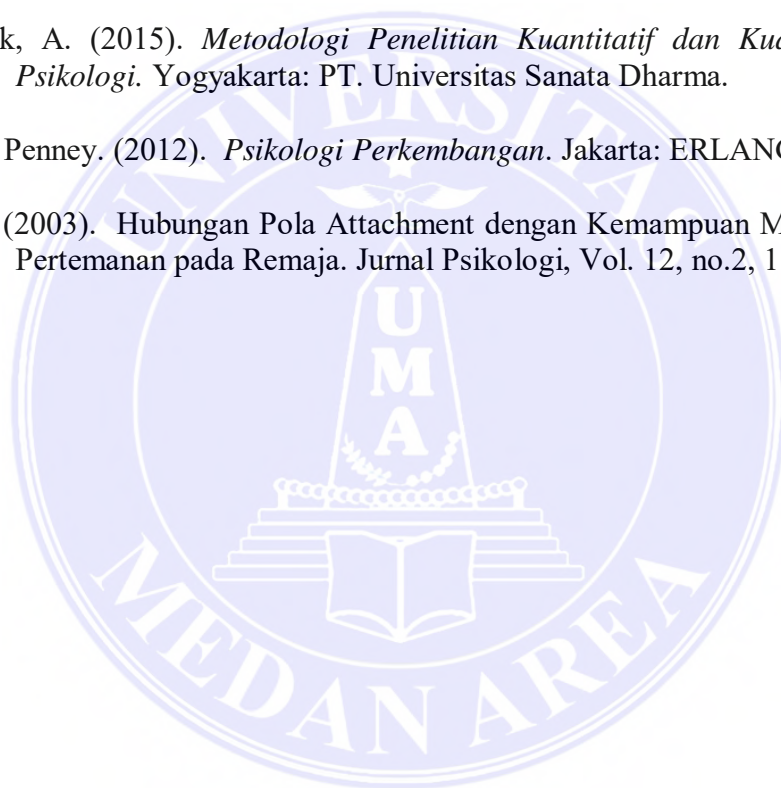
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, menggunakan objek sekolah yang berbeda dan lebih banyak sampel penelitian dengan berbagai perbedaan usia. Peneliti selanjutnya melanjutkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti menggunakan oleh peneliti yaitu seperti pola asuh orang tua, kemandirian, kepercayaan diri, dan *coping stress*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri (2019) *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penebar Media Pustaka, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byren. (2004). *Psikologi Sosial*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Baron, A. R., dan Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- F. J. Monks dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagianannya*. Edisi III. Cet. Ke-16. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hapsari, P.R. & Ariati, J. (2016). *Perbedaan Kelekatan Terhadap Orang Tua Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Usia : Studi Komparasi pada Siswa Kelas VIII dan Kelas IX*. *Jurnal Empati*, 5(1), 78-80.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jacinta, & F. Rini. (2002). *Psikologi Masalah Stres*. *Jurnal Repistory*. Universitas Sumatera Utara.
- Michael Recard dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik: Konsep Dan Permasalahan*.
- Nugraheni, A.S. (2015). *Hubungan Work Family Balance Dan Regulasi Emosi Dengan Secure Attachment Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Remaja Di Pt. Ina Prima Grafindo Surakarta* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Papalia, D.E, Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)* (edisi ke 10 Buku 2). Jakarta: Salemba.
- Papalia, D.E, Old, S. W., & Feldman, R. D. (2010). *Human Development (psikologi perkembangan)* edisi kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (edisi 11). Alih bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Z. khamim. (2017). *Aplikasia: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama (memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja)*. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama*, Volume 17(No 1), 25–32.

- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratik, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: PT. Universitas Sanata Dharma.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: ERLANGGA.
- Yessy. (2003). Hubungan Pola Attachment dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, no.2, 1-12.







LAMPIRAN 1
SEBARAN DATA PENELITIAN

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Jenin
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	75	1
2	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	80	1
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73	1
5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1
6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	88	1
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	80	1
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73	1
10	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77	1
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	75	1
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1
14	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	102	1
15	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	87	1
16	5	4	4	3	5	5	3	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	102	1
17	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81	1
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	75	1
19	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	85	1
20	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	88	1
21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92	1
22	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	88	1
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75	1
24	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	1

25	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1
29	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80	1	
30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	1	
31	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	1	
32	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1	
33	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	4	5	3	3	5	3	3	3	5	89	1		
34	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	1		
35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	78	1		
36	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	81	1		
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	82	1		
38	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	86	1		
39	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	79	1	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1		
41	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75	1		
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74	1		
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1		
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1		
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1		
46	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	83	1		
47	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77	1		
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	1		
49	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	86	1			
50	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	88	1		

51	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	75	1
52	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	80	1
53	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73	1
55	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	2
56	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	88	2
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	80	2
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	74	2
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73	2
60	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77	2
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	75	2
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
64	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	102	2
65	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	87	2
66	5	4	4	3	5	5	3	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	102	2
67	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	81	2
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	75	2
69	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	85	2
70	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	88	2
71	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	2
72	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	84	2
73	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	4	5	3	3	5	3	3	3	89	2
74	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	2
75	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	78	2
76	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	81	2

77	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	82	2
78	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	86	2
79	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	79	2
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
81	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75	2
82	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74	2
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	74	2
86	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	83	2
87	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	79	2
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
89	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	88	2
90	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	88	2	
91	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75	2
92	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	82	2	
93	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	76	2	
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73	2	
95	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	2	
96	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	90	2
97	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	80	2
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	76	2	
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	5	5	79	2	



Reliability

Scale: Kelekatan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.33	.515	99
VAR00002	3.29	.576	99
VAR00003	3.38	.584	99
VAR00004	3.14	.350	99
VAR00005	3.38	.566	99
VAR00006	3.34	.556	99
VAR00007	3.25	.481	99
VAR00008	3.61	.924	99
VAR00009	3.30	.543	99
VAR00010	3.41	.553	99
VAR00011	3.25	.522	99
VAR00012	3.22	.506	99
VAR00013	3.27	.491	99
VAR00014	3.34	.556	99
VAR00015	3.27	.491	99

VAR00016	3.41	.670	99
VAR00017	3.25	.522	99
VAR00018	3.14	.350	99
VAR00019	3.38	.584	99
VAR00020	3.32	.603	99
VAR00021	3.29	.576	99
VAR00022	3.33	.515	99
VAR00023	3.29	.558	99
VAR00024	3.39	.603	99

Item-Total Statistics

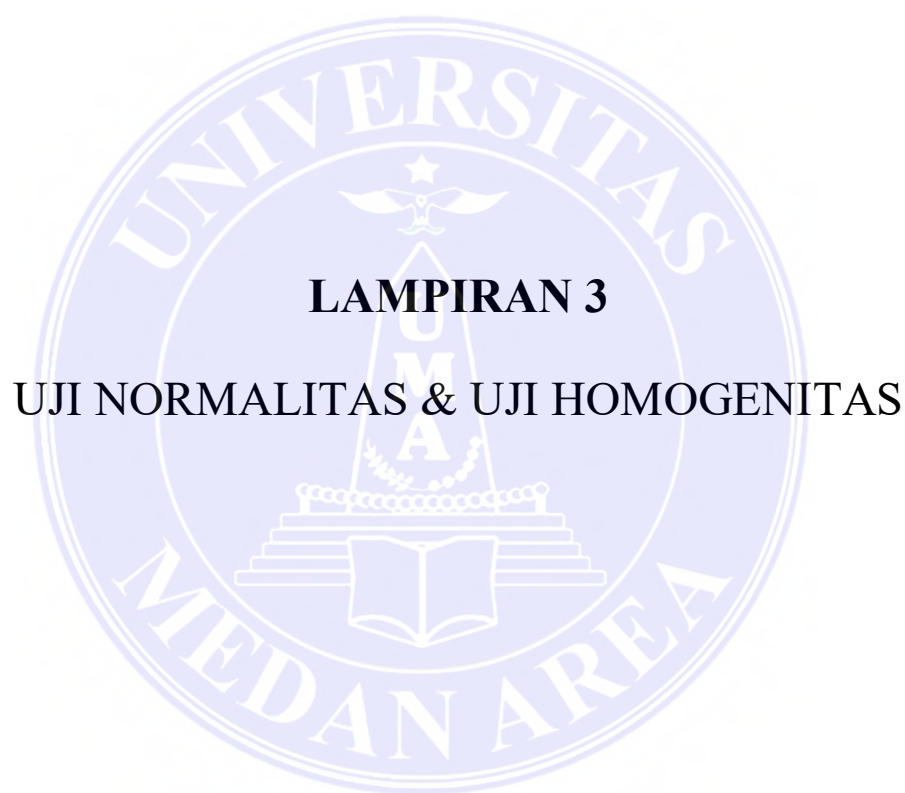
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.31	51.564	.725	.898
VAR00002	76.35	51.700	.623	.900
VAR00003	76.26	52.400	.526	.902
VAR00004	76.51	54.253	.546	.903
VAR00005	76.26	51.665	.639	.900
VAR00006	76.30	51.764	.639	.900
VAR00007	76.39	53.200	.535	.902
VAR00008	76.04	55.366	.071	.920
VAR00009	76.34	51.207	.732	.898
VAR00010	76.23	53.711	.391	.905
VAR00011	76.39	52.078	.643	.900
VAR00012	76.42	53.920	.405	.905
VAR00013	76.37	52.869	.571	.902
VAR00014	76.30	51.764	.639	.900
VAR00015	76.37	52.522	.622	.901
VAR00016	76.23	54.813	.194	.911
VAR00017	76.39	52.078	.643	.900
VAR00018	76.51	54.457	.505	.903
VAR00019	76.26	52.400	.526	.902
VAR00020	76.32	52.976	.438	.904
VAR00021	76.35	52.639	.505	.903
VAR00022	76.31	51.564	.725	.898

VAR00023	76.35	52.721	.513	.903
VAR00024	76.25	52.068	.547	.902

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.65	57.190	7.562	24





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelekatan Orang Tua
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.65
	Std. Deviation	7.562
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.156
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Kelekatan Orang Tua

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
23.032	1	97	.159

ANOVA

Kelekatan Orang Tua

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.289	1	23.289	212.405	.001
Within Groups	5581.337	97	57.540		
Total	5604.626	98			



LAMPIRAN 4

T-Test

T-Test

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelekatan Orang Tua	Laki-laki	54	58,93	5.537	1.026
	Perempuan	45	78.24	7.643	1.139

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelekatan Orang Tua	Equal variances assumed	23.032	.159	11.636	97	.001	1.974	1.531	-4.013	2.065
	Equal variances not assumed			11.635	93.325	.000	1.974	1.533	-4.018	2.070



KUESIONER PSIKOLOGI

Assallamu'alaikum wr. wb, Selamat siang.

Pertama sekali kakak mendoakan semoga adik-adik dalam kondisi sehat selalu. Salam kenal kakak adalah mahasiswi semester VIII Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang kakak lakukan, maka bersama ini kakak mohon bantuan adik-adik untuk mengisi kuesioner yang kakak susun. Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Adik-adik diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia. Untuk itu dimohon kesediaan adik-adik untuk menjawab sejujur-jujurnya. Dalam survey ini tidak ada jawaban yang benar dan salah. Data adik-adik hanya digunakan untuk penelitian saja.

I. Data Identitas Diri

Nama :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Soal dalam kuesioner tersaji dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Terdapat 5 pilihan jawaban antara lain :
 - a. 5 : Jika pernyataan **SESUAI** dengan diri anda
 - b. 1 : Jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan diri anda
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan apa yang Anda rasakan. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Penelitian ini membutuhkan kejujuran, isilah semua pernyataan dengan jujur yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

1. Saya patuh terhadap keputusan orang tua saya.
1 2 3 4 5
2. Saya merasa terabaikan dengan orang tua saya karena kesibukan mereka.
1 2 3 4 5
3. Komunikasi dengan orang tua tidak lancar.
1 2 3 4 5
4. Orang tua menolong saya, jika saya ada masalah.
1 2 3 4 5
5. Saya cenderung bergantung dengan orang tua.
1 2 3 4 5
6. Saya tidak yakin orang tua saya mengikuti apa yang saya inginkan
1 2 3 4 5
7. Saya nyaman dengan orang tua karena mereka mengerti perasaan saya.
1 2 3 4 5
8. Saya merasa kesepian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka.
1 2 3 4 5
9. Kebersamaan saya dengan orang tua selalu ada hambatan.
1 2 3 4 5
10. Orang tua saya merupakan orang tua yang menyenangkan
1 2 3 4 5
11. Saya merasa kecewa dengan orang tua saya karena mereka mengabaikan saya.
1 2 3 4 5
12. Pertemuan dengan orang tua sangat dibatasi.
1 2 3 4 5
13. Saya tidak menerima keputusan orang tua saya.
1 2 3 4 5
14. Saya diperhatikan oleh orang tua saya.
1 2 3 4 5
15. Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua saya.
1 2 3 4 5
16. Orang tua mengabaikan permasalahan yang saya hadapi.

- 1 2 3 4 5
17. Saya tidak merasa memiliki ketergantungan dengan orang tua.
- 1 2 3 4 5
18. Saya yakin orang tua saya mengikuti apa yang saya inginkan.
- 1 2 3 4 5
19. Saya tidak nyaman dengan orang tua saya.
- 1 2 3 4 5
20. Orang tua saya memberi perhatian yang lebih untuk saya.
- 1 2 3 4 5
21. Orang tua meluangkan waktu untuk saya ketika saya membutuhkan mereka.
- 1 2 3 4 5
22. Ketika bersama orang tua saya, orang tua saya membuat saya kesal.
- 1 2 3 4 5
23. Saya merasa bersyukur karena orang tua saya peduli kepada saya.
- 1 2 3 4 5
24. Saya bebas berinteraksi dengan orang tua saya kapan saja.
- 1 2 3 4 5





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1167/FPSI/01.10/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Penelitian

25 Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Swasta Pertiwi Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nazla Athiah Jilan Ayadi
NPM : 188600081
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Swasta Pertiwi Medan, Jl. Budi Kemasyarakatan No. 4, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara, 20116 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Gaya Kelekatan (Attachment) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LAMPIRAN 7
SURAT BALASAN PENELITIAN



YAYASAN PERGURUAN PERTIWI KOTA MEDAN
SMP SWASTA PERTIWI
AKREDITASI : A (Amat Baik)

Jl. Budi Kemasyarakatan No. 4 Pulo Brayan Kota Medan 20116 Telp. 061 - 6615576

Email : smpsptiwimedan@gmail.com

NSS : 204076003159

NDS : 2007120143

NPSN : 10257821

Nomor : 96/I05.1/SMP-P/H/2022
Lamp : --
Perihal : Penelitian

Medan, 08 Desember 2022

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Medan Area
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor :
1167/FPSI/01.10/VIII/2022 tanggal 25 Agustus 2022 perihal Penelitian.

Untuk hal di atas, kami menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tertulis di bawah ini :

Nama : Nazla Athiah Jilan Ayadi
N.P.M : 188600081
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : Perbedaan Gaya Kelekatan (Attachment) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis
Kelamin Pada Remaja Di SMP Swasta Pertiwi Medan.

Telah melakukan Penelitian di SMP Pertiwi Medan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya

